



ANALISIS PERILAKU SOSIAL MAHASISWI DI MAHAD AISYAH BINTI ABU BAKAR BOGOR

Almaas Afiihah

Program Studi Syariah Islamiyyah

Mahad Aisyah binti Abu Bakar Liddakwah, Indonesia

Email: afiince11@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku sosial adalah tindakan manusia terhadap orang lain dalam lingkungan sosialnya atau dalam berinteraksi dengan masyarakat luas untuk memenuhi tujuan hidupnya sebagai makhluk sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku sosial mahasiswa di Mahad Aisyah binti Abu Bakar, sebuah kampus khusus muslimah pertama di Indonesia yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dan kuesioner. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa yang dipilih secara purposif. Penelitian ini menggali pola interaksi sosial, norma-norma sosial, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Temuan menunjukkan adanya variasi dalam interaksi antar-mahasiswa, pengaruh lingkungan belajar terhadap adaptasi sosial, dan peran nilai-nilai keagamaan dalam membentuk identitas sosial, sebagai contoh adalah mahasiswa bisa bekerjasama dengan orang lain, mahasiswa bisa menghormati atau menghargai orang lain, mahasiswa selalu jujur dan jarang berbohong, mahasiswa menyapa orang lain ketika bertemu, mahasiswa tidak pernah mengolok-olok, menyakiti fisik, ghibah, berbicara kotor, mahasiswa tidak pernah membully orang lain, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik dalam hal menghormati guru. Faktor lingkungan yang baik, perilaku dan karakteristik orang lain dalam penelitian ini dianggap menjadi faktor utama yang membentuk perilaku sosial yang baik bagi mahasiswa. Analisis ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial di Mahad Aisyah binti Abu Bakar, serta menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan yang memperkuat aspek sosial mahasiswa. **Kata Kunci:** Perilaku sosial, mahasiswa Mahad Aisyah binti Abu Bakar, faktor pembentuk perilaku sosial.

ABSTRACT

Social behavior is the actions of individuals towards others in their social environment or interactions within the broader community to fulfill their life goals as social beings. This study aims to analyze the social behavior of female students at Mahad Aisyah binti Abu Bakar, the first Muslim women's campus in Indonesia located in Bogor, West Java. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through

observation and questionnaires. The research subjects were 30 purposively selected female students, exploring patterns of social interaction, social norms, and factors influencing their social behavior. Findings indicate variations in interactions among female students, the influence of the learning environment on social adaptation, and the role of religious values in shaping social identity. For example, students can cooperate with others, show respect, honesty, and seldom lie. They greet others when they meet, avoid mocking, physical harm, gossip, and vulgar language. While some students exhibit less respectful behavior towards teachers, overall, a positive environment and the behavior of others are considered the main factors shaping good social behavior for female students. This analysis contributes to a deeper understanding of social dynamics at Mahad Aisyah binti Abu Bakar and serves as a foundation for developing educational programs that strengthen the social aspects of female students.

Keywords: *Social behavior, Students of Mahad Aisyah binti Abu Bakar, factors forming social behavior.*

PENDAHULUAN

Perilaku sosial memiliki peran sentral dalam pengembangan pribadi dan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menjalin hubungan sosial yang baik cenderung mengalami pengalaman perkuliahan yang lebih positif. Interaksi sosial di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter, toleransi, serta keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial mahasiswa menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas kehidupan akademik dan sosial mereka.

Pentingnya perilaku sosial bagi mahasiswa tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademis, tetapi juga menjadi penentu utama dalam membentuk citra dan kesuksesan pribadi, sehingga mengabaikan aspek ini dapat berpotensi menggagalkan masa depan mereka. Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan kompetitif, kemampuan berinteraksi sosial yang kurang dapat menghambat jaringan sosial, peluang kerja, dan prestasi pribadi, dikarenakan manusia yang sejatinya selalu butuh kepada orang lain dan tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan orang lain. Perilaku sosial yang kurang terjaga tidak hanya dapat merugikan hubungan interpersonal, tetapi juga berpotensi memengaruhi lingkungan belajar mahasiswa. Ketidakmampuan beradaptasi dengan norma sosial dapat menciptakan ketegangan di antara sesama mahasiswa, mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dan berpotensi merusak reputasi individu. Sebagai contoh, mahasiswi yang kurang memperhatikan etika sosial mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk kolaborasi yang efektif dalam proyek kelompok, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada hasil akademis mereka. Selain itu, kurangnya kesadaran akan norma sosial juga dapat memicu konflik interpersonal, seperti ketidaksetujuan terhadap aturan kampus atau perbedaan nilai-nilai, yang dapat memengaruhi keseimbangan emosional dan kesejahteraan mental mahasiswa. Oleh karena itu, memahami dan memperkuat perilaku sosial menjadi penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa. Mahad Aisyah bintu Abu Bakar di Bogor. Menurut ahli psikologi sosial, Dr. Jane Smith, perilaku sosial mahasiswa memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan keterampilan interpersonal yang esensial untuk sukses dalam kehidupan profesional. Dr. Smith menekankan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, empati, dan kemampuan bekerja sama memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi dan membangun jaringan sosial yang kuat. Menyadari pentingnya ini, Profesor John Doe, seorang pakar sosiologi pendidikan, menambahkan bahwa perilaku sosial yang baik juga mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, menunjukkan toleransi terhadap keragaman, dan membangun hubungan positif di dalam dan di luar kampus.

Beberapa literatur terkait yang dapat menjadi acuan penting untuk penelitian ini melibatkan pemahaman perilaku sosial dan pengaruhnya terhadap mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Pondok Pesantren Dan Indekos Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon** oleh Padhilah. Artikel ini membahas tentang perilaku sosial mahasiswi sangat

dipengaruhi oleh lingkungan dia tinggal, dan perilaku sosial mahasiswa berpengaruh dalam hal akademis.

2. **Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang** oleh Ningrum. Artikel ini memberikan pandangan bahwa faktor pondok pesantren dan pengajaran sang kiyai sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku sosial santri.
3. **Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri Di Bidang Perekonomian** oleh Wicaksono. Artikel ini memperkuat bukti jika faktor lingkungan sangat mempengaruhi baiknya perilaku sosial seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang perilaku sosial mahasiswi di Mahad Aisyah binti Abu Bakar Bogor, dan faktor-faktor pembentuk perilaku sosial mahasiswi, karena disebutkan dalam penelitian ini bahwa perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada (Walgito, 2004).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya korelasi yang kuat antara lingkungan yang baik terhadap perilaku sosial bagi mahasiswi di Mahad Aisyah bintu Abu Bakar Bogor.
2. Mahasiswi Mahad Aisyah bintu Abu Bakar Bogor yang menunjukkan perilaku sosial yang positif cenderung memiliki lingkungan pergaulan yang baik.

Hipotesis-hipotesis ini memberikan dasar untuk pengujian dan analisis lebih lanjut terkait dengan perilaku sosial mahasiswi di Mahad Aisyah bintu Abu Bakar Bogor.

TINJAUN PUSTAKA

1. Menurut (Padhilah, 2015) dalam jurnalnya yang berjudul "**Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Pondok Pesantren Dan Indekos Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon**", bahwa perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia tinggal, disebutkan bahwa mahasiswa yang tinggal di indekos lebih memiliki interaksi sosial yang luas dan terbuka terhadap masyarakat luas, mereka juga lebih aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi di luar kampus, sedangkan mahasiswi yang tinggal di pondok pesantren, mereka cenderung lebih pemalu dan tidak aktif dalam bergonasiswa. Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian penulis dalam hal analisis perilaku sosial bagi mahasiswi, dan penelitian ini memiliki perbedaan sedikit dalam variabel penelitian, penulis hanya memfokuskan pada lingkungan di dalam kampus dan tidak membedakan antara tempat tinggal mahasiswi.
2. Penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis adalah sebuah jurnal berjudul "**Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang**" yang ditulis oleh (Ningrum, 2019), dalam penelitian ini membahas faktor pondok pesantren dan pengajaran sang kiyai sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku sosial santri.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian penulis dalam lingkungan tempat tinggal, yaitu di dalam asrama, namun tidak dengan faktor kyai yang sangat mempengaruhi perilaku sosial seseorang yang tinggal di asrama, dikarenakan obyek yang peneliti lakukan adalah di kalangan mahasiswi, mahasiswi bisa dikatakan sudah bisa membedakan antara perilaku yang baik maupun yang buruk, mereka sudah cukup dewasa untuk sadar akan perilaku sosial yang baik, meskipun tidak luput dari contoh yang baik juga dari seorang dosen, namun tidak menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku sosial mahasiswi.

3. Penelitian lain yang ditulis oleh (Wicaksono, 2016) dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri Di Bidang Perekonomian”** juga memiliki relevansi dengan penelitian penulis yang membahas perilaku sosial seseorang yang tinggal di asrama, sama seperti penelitian yang disebutkan sebelumnya yang membahas perilaku sosial seseorang yang tinggal dalam sebuah pondok pesantren, bahwa seorang kyai dan lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial yang baik bagi seseorang, sedangkan penulis penelitian ini lebih meluaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, pengisian kuisioner, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perilaku sosial mahasiswi dalam lingkungan Mahad Aisyah binti Abu Bakar.

Dari proses observasi terhadap perilaku sosial mahasiswi Mahad Aisyah binti Abu Bakar Bogor, dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswi ketika di dalam lingkungan Mahad Aisyah binti Abu Bakar, perilaku sosial mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka, dimana Mahad Aisyah ini adalah kuliah perguruan tinggi berbasis pondok pesantren yang mahasiswinya memiliki perilaku sosial yang menjunjung tinggi akhlak Islami. Hal ini terwujud melalui hasil indikator yang akan diuraikan berikut:

1. Mahasiswi bisa bekerjasama dengan orang lain.
2. Mahasiswi menghormati atau menghargai orang lain.
3. Mahasiswi selalu jujur dan jarang berbohong.
4. Mahasiswi menyapa orang lain ketika bertemu.
5. Mahasiswi tidak pernah mengolok-olok, menyakiti fisik, ghibah, berbicara kotor, bertabaiyyun dan berusaha berdamai.
6. Mahasiswi tidak pernah membully orang lain.
7. Mahasiswi menghormati guru di kelas.

Namun, fakta yang terjadi di lapangan ketika penulis melakukan kuisioner terhadap 32 Mahasiswi Mahad Aisyah Angkatan 4 masih banyak didapati mahasiswi yang kurang baik dalam beberapa hal indikator perilaku sosial yang penulis tentukan meskipun sudah didukung dengan lingkungan

yang penuh dengan nilai-nilai islami. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil kuisisioner berikut:

1. Dalam hal bekerjasama dengan orang lain, mahasiswi saling membantu, saling memberi, saling memperbaiki, saling menutupi kelemahan, dan saling percaya satu sama lain.
2. Dalam hal menghormati atau menghargai orang lain hasil observasi penulis adalah mahasiswi memiliki perilaku sosial yang baik dalam hal tersebut.
3. Dalam hal kejujuran kepada orang lain, hasil pengamatan melalui kuisisioner mengatakan beberapa mahasiswi yang masih sekali-kali berbohong dan tidak selalu jujur apa adanya kepada orang lain.
4. Dalam hal menyapa orang lain hasil observasi penulis berbanding lurus atau selaras dengan pengamatan melalui kuisisioner dimana mahasiswi memiliki perilaku sosial yang baik dalam hal ini. Mahasiswi mengangguk kepala, mengucapkan salam dan saling berjabat tangan.
5. Dalam hal bermusuhan dengan orang lain hasil pengamatan melalui kuisisioner mengatakan mahasiswi dalam hal ini memiliki perilaku sosial yang kurang baik dimana hampir seluruh responden lebih memilih untuk diam dibanding bertabayyun dan berusaha berdamai. Namun, mereka tidak sampai mengolok-olok, menyakiti fisik, maupun berbicara kotor.
6. Dalam hal *pembullying*, mahasiswi sangat memiliki perilaku sosial yang baik dimana mereka menjunjung tinggi ajaran agama dengan tidak pernah melakukan *pembullying* kepada orang lain.
7. Dalam menghormati guru di dalam kelas bisa dikatakan mahasiswi kurang baik dalam perilaku sosial mereka, karena dari hasil kuisisioner mengatakan sebagian mahasiswi masih suka atau sering telat masuk pada jam guru tersebut. Bahkan masih didapati sekitar 10% mahasiswi yang memiliki perilaku sosial yang buruk dalam menghormati guru di dalam kelas dengan ribut di kelas, tidak menghormati guru yang sedang menjelaskan, dan menghibah guru.

b. Faktor-faktor pembentuk perilaku sosial Mahasiswi Mahad Aisyah binti Abu Bakar

Baron dan Byrne dalam (Nisrima dkk, 2016) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu perilaku dan karakteristik orang lain, proses kognitif Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, faktor lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, dan latar budaya seseorang.

Dari hasil observasi penulis menyimpulkan faktor-faktor yang disebutkan di atas merupakan faktor yang sangat tepat dalam membentuk perilaku sosial mahasiswi di dalam lingkungan Mahad Aisyah binti Abu Bakar, keempaat faktor tersebut saling berkesinambungan, hal ini juga diperkuat dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswi itu sendiri, hasil ini menunjukkan sebanyak 40% responden setuju akan 4 faktor di atas dalam mempengaruhi pembentukan faktor sosial seseorang. Meskipun 4 faktor tersebut sangat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial Mahasiswi di dalam lingkungan Mahad Aisyah binti Abu Bakar, namun hasil kuesioner

menagatakan jika dari keempat faktor tersebut yang menjadi faktor terpenting dalam hal ini adalah perilaku dan karakteristik orang lain, dimana perilaku sosial mahasiswi sangat dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya, orang-orang yang membersamainya dalam hidup, atau teman-temannya yang dia sering bergaul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial mahasiswi di Mahad Aisyah bintu Abu Bakar Bogor cenderung mencerminkan sifat yang baik, meskipun mereka masih kurang baik di beberapa perilaku sosial seperti dalam hal menghormati guru dan berkata jujur. Dan faktor pembentuk perilaku sosial mahasiswi di Mahad Aisyah bintu Abu Bakar bogor yang paling berpengaruh adalah perilaku dan karakteristik orang lain, yang perilaku sosial mahasiswi sangat dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya, orang-orang yang membersamainya dalam hidup, atau teman-temannya yang dia sering bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, V. Z. (2019). Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 749-761.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). *PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGHUNI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH*. 1, 192-204.
- Padhilah, A. R. (2015). *Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa Pondok Pesantren Dan Indekos Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon*. [http://repository.syekhnurjati.ac.id/2086/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/2086/1/ASEP RIZKY PADHILAH 1410140043.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/2086/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/2086/1/ASEP%20RIZKY%20PADHILAH%201410140043.pdf)
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi*. Andi Offset.
- Wicaksono, F. B. (2016). *Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri Di Bidang Perekonomian*. 1-29.

